



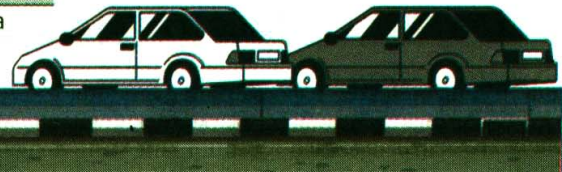
Dibangun Rp 21 M, Bertahan 10 Tahun



- TKP ABA Bakal Dirobohkan, Jadi RTH
- Dishub DIJ Kesulitan Mencari Lahan Pengganti

JOGJA - Kawasan Malioboro dirancang menjadi zona rendah emisi atau *Low Emission Zone* (LEZ) pada 2025. Salah satu dampaknya, parkir portable Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) akan ditutup. Padahal TKP ABA baru selesai dibangun pada 2015 lalu. Atau hanya bertahan 10 tahun. Dengan anggaran Rp 21 miliar dari dana keistimewaan ■

► Baca *Dibangun...* Hal 7



GRAFIS: ERWAN TRI CAHYO/RADAR JOGJA

Dibangun Rp 21 M, Bertahan 10 Tahun

Sambungan dari hal 1
Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Beny Suharsono mengatakan, TKP ABA akan didesain menjadi ruang terbuka hijau. Ini juga bagian dari penataan

sumbu filosofi yang kini tengah diajukan menjadi warisan budaya dunia tak benda versi UNESCO. "Sehingga, bangunan TKP ABA sejak awal memang didesain tidak permanen atau bersifat sementara. "Dari dulu

kan TKP ABA konsepnya *temporary*, dari awal *kan* sementara maknanya bentuk bangunannya *knockdown* jadi sifatnya sementara," katanya di Kompleks Kepatihan kemarin (2/8).

Tapi Beny mewanti-wanti, harus disiapkan tempat parkir alternatif untuk menggantikan TKP ABA. Hingga saat ini Pemprov masih berupaya mencari tempat parkir alternatif untuk menggantikan TKP ABA.

Meski demikian, upaya pencarian lokasi-lokasi yang dianggap potensial untuk dijadikan kantong parkir masih berjalan. "Itu sudah di-sounding beberapa lokasi. Bahkan pak gubernur sudah bilang kalau ada swasta mau membuka, rumahnya ngangur dan besar silahkan saja (membuka tempat parkir)," ujarnya.

Adapun persiapan lain menuju zona rendah emisi sudah dilakukan Pemprov DIJ bersama Pemkot Jogja. Di antaranya, Malioboro ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok. Ruang-ruang untuk merokok difasilitasi di beberapa titik sepanjang Malioboro.

Kemudian jam tertentu tidak ada kendaraan bermotor masuk Jalan Malioboro. Yaitu selama tiga jam. Menjadikan kawasan Malioboro menjadi kawasan semipedestrian. Tiap pukul 18.00 hingga 21.00 Karena diakui mantan Kepala Bappeda DIJ itu, untuk pedestrian

murni masih sulit. Dia mencontohkan, seperti *loading* toko harus bergerak memerlukan *in out* barang. "Kan belum mungkin kecuali kita sepakat ya yang *loading* di Malioboro pakai kendaraan listrik, jadi belum sampai ke sana lah," jelasnya.

Terpisah Plt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Sumaryoto mengatakan, aktivitas parkir di TKP ABA akan dialihkan ke kantong parkir resmi yang dikelola pemerintah. Manakala, Malioboro ditetapkan *full* pedestrian dan TKP ABA ditutup. Misalnya tempat parkir di Senopati, Ngabean, Beskalan, dan Ketandan.

"Kami kasih tenggang waktu kepada pengelola untuk siap-siap nanti. *Kan* (TKP ABA) punya *sultanaat ground* sudah dikembalikan ke gubernur. *Ngarso Dalem* (HB X) ingin dikembalikan menjadi ruang terbuka hijau," katanya. Menurut dia, Dishub DIJ sen-

diri kesulitan untuk menyediakan kantong parkir baru karena keterbatasan lahan. Maka, jika ada pihak swasta yang memiliki aset berupa lahan luas di Malioboro, sangat berpotensi dijadikan bisnis tempat parkir. "Teman teman sudah sering kali *ngendiko* silahkan ada lahan kosong yang tidak dipakai difungsikan sebagai kantong parkir biar dikelola sendiri," jelasnya.

Optimalisasi kantong parkir diharapkan juga akan menumbuhkan pusat ekonomi baru di Malioboro. Terlebih HB X menginginkan agar Ketandan dapat menjadi salah satu pusat perekonomian baru. Harapannya, lanjut dia, ke depan Ketandan menjadi pusat ekonomi baru di sekitar Malioboro. "Kan *Ngarso Dalem* berharap Ketandan pedestrian menjadi *Chinese town* bernuansa Tionghoa. Jadi menyatu dengan Ketandan," tambahnya. (wia/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005